

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keberadaan sektor keuangan dalam perekonomian suatu negara memiliki peran penting dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini perbankan adalah suatu lembaga yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi. Bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana atau mempunyai permasalahan modal atau kekurangan dana, maka lembaga perbankan yang akan menjadi jembatan bagi persoalan ini. Didalam perekonomian, fungsi ini yang sangat penting dalam mendorong likuiditas keuangan yang dibutuhkan dalam mendorong sektor-sektor kegiatan ekonomi di suatu negara.

Menurut Suhardjono (2003), dalam neraca bank sebagian besar asset bank berupa kredit, begitu juga halnya dengan pendapatan bank sebagian besar berasal dari pendapatan bunga kredit. Kondisi demikian buka saja monopoli di indonesia, dinegara-negara ekonomi maju pun kredit yang disalurkan oleh bank umum rata-rata mencapai 60-70% dari jumlah aktiva. Sedangkan di indonesia berdasarkan laporan keuangan tahunan Bank Indonesia pangsa kredit terhadap jumlah aktiva bank umum rata-rata mencapai 8%. Hal ini menunjukkan bahwa kredit merupakan tulang punggung bagi bank. Oleh karena itu kualitas kredit akan menentukan kelangsungan hidup bank. Menyadari betapa pentingnya kualitas portofolio kredit, maka setiap bank diwajibkan mempunyai

kebijakan perkreditan secara tertulis yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam pemberi kredit sehari-hari.

Sebagai lembaga intermediasi, fungsi pertama perbankan yaitu menarik masyarakat agar berminat untuk menyimpan dananya di bank. Dengan dana-dana yang tersimpan itulah bank akan mengelola dan memperbesar kemampuan bank untuk meningkatkan porsi pinjaman atau kredit ke sektor usaha.

Penyaluran kredit adalah suatu aktivitas bank yang mempunyai keuntungan paling besar dalam kegiatan operasionalnya, namun juga mempunyai resiko yang relative besar. Mendapat keuntungan besar namun harus menanggung resiko yang besar juga. Maka dari itu bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian seperti halnya penerapan 5C yaitu *Character* (karakter debitur), *Capacity* (kemampuan debitur), *Coateral* (penggunaan modal), *Condition* (kondisi ekonomi), *Coateral* (jaminan). Penyaluran kredit secara umum dipengaruhi oleh dua sisi yaitu permintaan dan penawaran. Yang dimaksud dengan sisi permintaan adalah ketika seorang calon debitur atau pihak yang sedang membutuhkan dana mengajukan permintaan atau permohonan kredit kepada bank. Sedangkan dari sisi penawaran adalah ketika bank menawarkan kredit atau pinjaman terhadap calon debitur yang sedang membutuhkan dana atau mencari nasabah yang mau dibiayai untuk mengembangkan sektor usaha atau yang lainnya.

Permintaan kredit adalah suatu permintaan masyarakat yang berbentuk kredit, dimana kredit tersebut akan diberikan oleh bank apabila permintaan itu jelas dan sesuai dengan prosedur yang diberikan oleh bank. Dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan. Dalam teori permintaan menyebutkan bahwa semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan, dan sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit jumlah permintaannya. Dan hal tersebut seperti halnya dengan perbankan, semakin rendah suku bunga yang ditawarkan oleh bank, maka semakin tinggi permintaan kredit masyarakat dan sebaliknya semakin tinggi suku bunga yang ditawarkan oleh bank maka semakin sedikit jumlah permintaan kredit. Menurut Sukirno (2002) hukum permintaan pada hakekatnya merupakan suatu hipotesa yang menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang, maka semakin banyak permintaan atas barang tersebut, dan sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin sedikit permintaan atas barang tersebut.

Permintaan kredit dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti dari faktor internal maupun eksternal. Dari faktor internal sendiri seperti dari *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Non Performing Loan (NPL)*. Sedangkan dari faktor eksternal sendiri adalah *Produk Domestik Bruto (PDB)*

Abdullah (Dalam Serli, (2016) menyatakan bahwa *Dana Pihak Ketiga (DPK)* adalah Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk Tabungan, Giro dan Deposito. Dimana Dana Pihak Ketiga atau

DPK merupakan sumber dana yang sangat penting dan diandalkan oleh bank guna menjalankan operasionalnya. Pihak bank dapat memanfaatkan dana ini dalam kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan, salah satunya adalah penyaluran kredit.

Mawardi (2005) menyatakan efisiensi suatu bank dapat diukur dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional atau yang sering disebut *BOPO*. Rasio *BOPO* ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua produksinya dengan tepat guna dan berhasil. Rasio *BOPO* yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Jika suatu bank dalam kondisi bermasalah maka kegiatan operasional bank dalam menyalurkan kreditnya akan terlambat. Semakin tidak efisien bank dalam pengelolaan operasionalnya maka akan semakin tinggi beban operasional bank, sehingga menurunkan laba bank yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kredit.

Non Performing Loan (NPL) adalah Rasio yang mencerminkan resiko kredit. Semakin tinggi tingkat *NPL* maka semakin besar pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya *NPL* perbankan akan lebih berhati-hati (selektif) dalam menyalurkan kredit. Hal ini dikarenakan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. Tingginya *NPL* akan meningkatkan premi risiko yang berdampak pada tingginya suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang terlampau tinggi akan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit. Suku bunga yang terlampau tinggi akan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit. Tingginya *NPL* juga mengakibatkan munculnya percadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis.

Bank Indonesia (BI) menerangkan bahwa *Produk Domestik Bruto* (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku atau harga konstan. Dengan adanya pertumbuhan *PDB* menunjukkan bahwa ada peningkatan pendapatan individu dan perusahaan sehingga semakin besar peluang bagi pihak perbankan untuk meningkatkan kreditnya. Jadi *Produk Domestik Bruto* (PDB) mempunyai peranan penting bagi perbankan maupun perekonomian indonesia. Jika *Produk Domestik Bruto* (PDB) meningkat maka dapat dipastikan bahwa kemampuan membayar hutang (kredit) meningkat dan kredit macet juga akan ikut terpengaruh atau semakin rendah akan terjadinya kredit macet. Maka dapat diharapkan *Produk Domestik Bruto* (PDB) dapat meningkat

terus agar dapat mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan perekonomian indonesia, menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, *Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Rasio Non Performing Loan (NPL)*, *Produk Domestik Bruto (PDB)* terhadap permintaan kredit?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan ini penelitian membatasi permasalahan yang diteliti agar lebih terarah guna untuk memudahkan kajian lebih lanjut agar sesuai dengan tujuan dan manfaat yang dicapai, maka penelitian ini hanya berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit tahun 2011-2015 pada bank umum di bursa efek Indonesia dan fokus menganalisis penyaluran kredit menggunakan *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, *Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Rasio Non Performing Loan (NPL)* dan *Produk Domestik Bruto (PDB)*.

D. Tujuan Penelitian

Menganalisis Pengaruh *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, *Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Rasio Non Performing Loan (NPL)*, *Produk Domestik Bruto (PDB)* terhadap permintaan kredit

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perbankan

Sebagai fungsi intermediasi dana masyarakat, dan memberikan informasi positif bagi perkembangan perbankan di Indonesia

2. Bagi penelitian selanjutnya

Memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai faktor pengaruh permintaan kredit dan sebagai acuan serta perbandingan untuk penelitian selanjutnya sekaligus informasi bagi penelitian lain yang mengambil topik sama.

